

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah : "STATUS HADITS DALAM HUBUNGANNYA DENGAN QASHAR SHALAT".

Agar dapat dimengerti dan tidak menimbulkan kesalah pahaman, maka perlu diungkapkan pengertian beberapa kata yang terkandung dalam judul tersebut diatas.

Di maksud dengan "Status" adalah keadaan atau kedudukan dan martabat atau tinggi rendahnya¹ nilai sesuatu. Sesuatu yang dimaksud adalah hadits. Yakni "Segala sabda, perbuatan, taqrir dan hal-ihwal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw".² Hadits dalam pengertian ini oleh Ulama' hadits di sinonimkan dengan istilah "as-Sunnah".³

Dengan demikian, menurut umumnya Ulama' hadits,

¹Wjs. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, hal. 964; Munir Balbaki, Al - Mauridul Wasith, hal. 557.

²Shubhi Ash-Shalih, Ulumul Hadits Wa Mushthalahuhuhu, hal. 3 ; Ajjaj Al Khatib, Ushulul Hadits Wa Mushthalahuhu, hal. 19.

³Muhammad Mahfuzh At-Tirmisi, Manhaj Dzawin-Nazhar, hal. 8.

bentuk-bentuk hadits atau as-sunnah ialah segala yang berkenaan dengan sabda, perbuatan, taqirir dan hal-ihwal Nabi Muhammad Saw. Yang dimaksudkan hal-ihwal dalam hal ini ialah segala sifat dan keadaan pribadi beliau saja.

Dari uraian diatas, maka yang dimaksud dengan judul tersebut diatas adalah mutu sanad dan matan hadits yang berhubungan dengan qashar shalat, menurut pemikiran para ulama' hadits. Sehingga dengan demikian dapatlah ditentukan shahih, hasan dan dla'ifnya, atau maqbul dan mardudnya.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun judul ini di pilih karena adanya beberapa alasan :

1. Pengkajian kebenaran suatu hadits secara historis pada dasarnya sangat penting, mengingat kedudukan kualitas hadits dijadikan hujjah masalah agama.
2. Dalam proses periwayatan hadits yang disampaikan oleh para rawi secara bersambung sampai akhir yang terlibat dalam proses periwayatan hadits tidak mungkin tingkat akurasinya sama. Untuk itu studi tentang sanad dan matan adalah penting dalam rangka meneliti kebenaran suatu hadits.
3. Menetapkan nilai suatu hadits tidak cukup hanya memeriksa pada sanad atau matan saja, tetapi keduanya

harus diteliti, mengingat kedua hal tersebut nilainya tidak selalu sama.

4. Mengenai hukum qashar sendiri para Ulama' berbeda-beda pendapat.
5. Sunan Ibnu Majah, termasuk kitab pokok ke-enam (al-Kutubus-sittah) yang rangkingnya terbawah dan itupun masih di persoalkan oleh para Ulama'. Disamping itu, isi kitab itu sendiri tidak seluruhnya shahih.

C. Tujuan Pembahasan

Adapun yang menjadi tujuan pembahasan skripsi ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kualitas para rawi 13 hadits yang berhubungan dengan qashar shalat yang ada dalam sunan Ibnu Majah.
2. Untuk mengetahui kualitas 13 matan hadits yang berhubungan dengan qashar shalat yang ada dalam sunan Ibnu Majah.

D. Sistimatika Pembahasan

Adapun mengenai sistimatika pembahasan dalam skripsi ini, penulis susun menjadi beberapa bab, yang secara keseluruhan ada 5 (lima) bab dan tiap-tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Sedangkan susunannya

secara rinci adalah sebagai berikut :

Bab Pertama ; Pendahuluan yang meliputi : Penegasan dan alasan memilih judul, tujuan pembahasan, sistematika pembahasan, metodologi yang terdiri dari permasalahan, rumusan masalah, metode pengumpulan data, metode analisa data dan transkripsi.

Bab Kedua : Upaya para Ulama' dalam memelihara hadits yang meliputi : Sebab-sebab adanya pembagian hadits, dasar-dasar penilaian hadits yang terdiri dari penilaian sanad dan penilaian matan.

Bab Ketiga ; Hadits-hadits yang berhubungan dengan qashar shalat dalam sunan Ibnu Majah yang meliputi ; kedudukan sunan Ibnu Majah, hadits-haditsnya dan tinjauan tentang perawi hadits qashar.

Bab keempat : Kedudukan hadits-hadits tentang qashar shalat yang meliputi : persoalan mengenai sanad dan persoalan mengenai matan.

Bab Kelima ; hanya berisikan kesimpulan dan saran-saran.

E. Metodologi

1. Permasalahan.

Dimasa Rasulullah Saw. masih hidup, para shahabat mengambil hukum-hukum Islam dari Al-Qur-ān yang mereka terimanya. Namun sering kali dalam Al-Qur-ān di jumpai keterangan-keterangan yang bersifat umum, misalnya

perintah shalat. Al-Qur-ān tidak menerangkan bilangan raka'atnya, kaidah-kaidahnya, syarat-syaratnya. Dengan demikian para shahabat perlu kembali kepada Rasul Saw. untuk mengetahui penjelasan-penjelasan yang di perlukan bagi ayat-ayat yang demikian sifatnya.⁴

Hal ini disebutkan dalam firman Allah :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan Kami telah turunkan kepada engkau (Muhammad) adz-dzikir untuk engkau terangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka agar supaya mereka berfikir".⁵

Dengan memahami ayat tersebut diatas, tegaslah bahwa Al-Hadits merupakan penjelasan, pensyarah, penafsir dan pentakhshish Al-Qur-ān.⁶ Mengingat kedudukan hadits tersebut, maka mendorong di lakukannya upaya-upaya penelitian keadaan riwayat-riwayat hadits dalam kitab sunan Ibnu Majah yang berkaitan dengan masalah qashar shalat, dalam rangka menetapkan dan memastikan mana riwayat yang shahih, hasan dan dla'if.

⁴TM. Hasbi Ash-Shiddiqi, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits, hal. 175.

⁵Departemen Agama RI, Al-Qur-ān dan Terjemahnya, (QS. an-Nahl, 16 : 44), hal. 408.

⁶TM. Hasbi Ash-Shiddiqi, Op.Cit., hal. 177.

Adapun jumlah hadits-hadits yang terdapat dalam kitab sunan Ibnu Majah banyak sekali, yaitu sekitar 4341 hadits. Dari sejumlah itu, yang di riwayatkan pengarang "Kutubul-Khamsah" sejumlah 3002 hadits, dan 1339 hadits sebagai zawa'id yang tidak terdapat dalam "Kutubul Khamsah". Sedangkan hadits-hadits zawa'id sendiri ada yang shahih, hasan dan dla'if. Bahkan ada yang munkar dengan perincian sebagai berikut : yang shahih sanad 428 hadits, yang hasan sanadnya 199 hadits, yang dla'if sanadnya 613 hadits dan yang munkar sanadnya ada 99 hadits.⁷

Dari kenyataan tersebut diatas, studi ini dilakukan. Sebab tidak seluruhnya hadits itu harus ditolak. Untuk mengetahui diterima dan tidaknya, maka perlu diadakan penelitian kembali terhadap unsur-unsur yang ada dalam hadits.

2. Rumusan Masalah.

Jika dilihat dari permasalahan tersebut diatas, maka disini ada dua masalah yang perlu dibahas, sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas para rawi dari 13 hadits

⁷Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Juz II, hal.1519-1520.

qashar tersebut diatas ?

2. Bagaimana kualitas 13 matan hadits qashar shalat tersebut diatas ?

3. Sumber Data.

a. Hadits-hadits tentang qashar shalat dalam sunan Ibnu Majah yang jumlahnya ada tiga belas hadits.

b. Biografi para rawi hadits tersebut, diambil dari kitab-kitab diantaranya :

- Tahdzibut-Tahdzib oleh Ibnu Hajar al-Asqalani.

- Tadzkiratul Huffazh oleh Adz-Dzahabi.

- Mizanul I'tidak oleh Adz-Dzahabi.

- Al-Jarh wa Ta'dil oleh Abdur-Rahman Ar-Razi.

c. Mengenai ilmu hadits, diambil dari kitab-kitab di antaranya :

- Ulumul Hadits wa Mushtalahuhu oleh Shubhi ash-Shalih.

- Ushulul Hadits oleh Muhammad Ajjaj al-Khathib.

- Syuruthul Aimmatil Khamsah oleh Al-Hazimi.

- Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits oleh TM.Hasbi ash-Shiddiqi.

4. Metode Pengumpulan Data.

Studi ini bersifat literer, maka data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, adalah dengan

6. Transkripsi.

9

Untuk menulis kata Arab yang sudah di Indonesia-kan atau salinan huruf Arab kedalam huruf latin yang ada kaitannya dengan skripsi ini, penulis gunakan sebagai berikut :

1. Konsonan.

Arab	! Latin	Contoh	
		! Arab	! Latin
ث	! ts	! الحديث	! Al-Hadits
ح	! kh	! خمسة	! Khamsah
ذ	! dz	! الذهبي	! Adz-Dzahabī
ز	! z	! الزهري	! Az-Zuhrī
س	! sy	! الكشي	! Al-Kasyif
ص	! sh	! صحيح	! Shahih
ض	! dl	! ضعيف	! Dla'if
ط	! th	! مضطرب	! Muththarib
ظ	! zh	! لفظ	! Lafazh
ع	! '...	! موضوع	! Maudlu'
غ	! gh	! غريب	! Gharib
ق	! q	! موقوف	! Mauqūf
سب	! I	! السباعي	! As-Siba'ī

2. Vokal Rangkap.

Arab	!	Latin	!	Contoh		
				Arab	!	Latin
س	!	ai	!	سليمان	!	Sulaiman
و	!	au	!	هولاء	!	Haula

3. Vokal Panjang.

Arab	!	Latin	!	Contoh		
				Arab	!	Latin
ا	!	ā	!	القرآن	!	Al-Qur-ān
ي	!	ī	!	البخاري	!	Al-Bukhārī
و	!	u	!	مسعود	!	Mas'ūd